

**ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM)
TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi*

Oleh:

SYLVANA DEWI ARINTINNUR
NPM. 1305170815



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Sylvana Dewi Arintinnur. NPM. 1305170815. Analisis Pengaruh Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. 2017.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jenis penelitian ini merupakan penelitian hipotesis kausal (*causal hypothesis testing*). Hipotesis kausal adalah dugaan sementara yang menyatakan hubungan satu variabel menyebabkan perubahan variabel yang lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta untuk melakukan pengujian terhadap hubungan dari variabel-variabel yang diteliti serta menarik kesimpulan yang logis mengenai data yang diuji.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji F dari semua variabel independen yaitu: CR dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap harga saham, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti dapat digunakan secara bersama-sama untuk memprediksi harga saham. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansinya sebesar $0,470 > 0,05$ setelah dilakukan uji t, berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa CR tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga saham. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ setelah dilakukan uji t, berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa NPM dapat digunakan untuk memprediksi harga saham.

Kata Kunci: Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), dan Harga Saham

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr.wb...

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Dzat yang menhadi penguasa segalanya termasuk ilmu pengetahuan dan senantiasa melimpahkan rahmat serta karuni-Nya sehingga penyusun skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI)”** dapat penulis selesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian studi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1).

Terselesaikannya skripsi ini dengan lancar tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada yang terhormat.

1. Teristimewa buat Ibunda tercinta Nur Aini dan Ayahanda Muhd. Abdul Muis atas segala daya upaya yang telah membesarkan, mendidik, memberi dukungan dan doa kepada penulis, serta Kakak tersayang Tiara Maharlika dan juga adik tersayang Chairunnisa Novinka yang selalu memberikan motivasi dan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan seluruh pihak rektorat.

3. Bapak Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan dan Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan seluruh pihak dekan.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Pandapotan Ritonga, SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran dalam membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi
7. Seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
8. Untuk semua teman-teman penulis Rizky Nirmala Sihombing, Juli Kartika, Ayuna Utari, Diana Sari dan Juwinda Sri Rahmadani yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

Penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayahnya pada kita semua serta memberikan keselamatan duni dan akhirat. Amin.

Medan, Oktober 2017

Penulis

SYLVANA DEWI ARINTINNUR
NPM: 1305170815

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Uraian Teori.....	10
1. Harga Saham.....	10
2. Current Ratio.....	21
3. Net Profit Margin	21
4. Penelitian Terdahulu	21
B. Kerangka Konseptual.....	23
C. Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan Penelitian	27
B. Definisi Operasional Variabel	27

C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
D. Populasi dan Sampel Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Data Penelitian.....	36
B. Deskriptif Data.....	39
C. Hasil Penelitian.....	40
D. Pembahasan	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel IV.1. Harga Saham.....	36
Tabel IV.2. Current Ratio	37
Tabel IV.3. Net Profit Margin	38

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1. Kerangka Berpikir.....	23
Gambar IV.1. Grafik Histogram.....	41
Gambar IV.2. Grafik P-P Plot.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi dan menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi bagi suatu perusahaan (WBBA dan Pratomo 2013:205). Pasar modal merupakan sumber alternatif bagi perusahaan dalam memperoleh dana. Selain itu, pasar modal juga menjadi sarana dimana pihak-pihak yang kelebihan dan kekurangan dana dapat saling bertemu (Ervinta dan Zaroni 2013:67). Bagi investor, pasar modal merupakan tempat untuk melakukan investasi dengan menanamkan modal mereka. Sebelum menanamkan modal, para investor selalu melihat kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modal mereka di perusahaan tersebut. Selain kinerja perusahaan, investor juga memperhatikan harga saham perusahaan yang akan dibelinya (Meythi, En, dan Rusli: 2011).

Harga saham merupakan dasar bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi seperti menjual, membeli atau menanam saham. Bagi investor, harga saham merupakan indikator untuk mengukur kesejahteraan pemegang saham. Para investor perlu memiliki informasi-informasi yang berkaitan dengan harga saham dan menilai saham mana yang layak untuk dipilih (Dini dan Indarti 2012:2). Informasi yang dibutuhkan oleh investor yaitu informasi laporan keuangan tahunan, karena para investor dapat menilai kinerja perusahaan berdasarkan pada laporan keuangan suatu perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dikatakan baik apabila suatu perusahaan mampu menjalankan

aktivitas dan kegiatan usahanya secara efisien dan efektif. Darmadji dan Fakhrudin (2012) mengatakan bahwa terdapat dua tipe analisis yang digunakan untuk menilai saham perusahaan yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Analisis fundamental menggunakan informasi laporan keuangan perusahaan sebagai dasar analisis. Sedangkan, analisis teknikal merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menilai saham, dimana dengan metode ini para analisis melakukan evaluasi 2 saham berbasis pada data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham seperti harga saham dan volume transaksi.

Berikut ini disajikan data harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman di BEI selama periode 2013-2016 pada saat harga penutupan per 31 Desember yang menunjukkan adanya perubahan yang fluktuatif, data diambil dari www.idx.co.id.

Tabel 1.1. Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016
1	AISA	PT. Tiga Pilar sejahtera Food Tbk	15.610	26.270	21.135	19.410
2	DLTA	PT.Delta Djakarta Tbk	3.990.000	4.440.000	2.717.600	64.670
3	FAST	PT.Fast Food Indonesia Tbk	86.925	26.895	17.150	15.335
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	82.800	83.250	75.500	90.725
5	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	13.850.000	11.316.800	102.350	127.375
6	MYOR	PT. Mayor Indah Tbk	345.850	356.025	319.175	248.615
7	PTSP	PT. Pioneerindo Gourment Internasional Tbk	41.625	68.875	94.900	101.900
8	SIPD	PT Sierad Produce Tbk	648	630	8.390	9.090
9	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2.160	4.615	4.200	4.183
10	SMAR	PT Smart Tbk	86.800	84.450	63.510	46.550
11	ULTJ	PT Ultra jaya Milk Tbk	44.240	48.515	47.335	50.720

Berdasarkan tabel di atas harga saham perusahaan industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman mengalami pergerakan fluktuatif. Pada tahun 2013 sampai tahun 2014 harga saham bergerak konstan dan stabil, akan tetapi pada tahun 2015 harga saham mengalami penurunan dan cenderung menurun signifikan hingga tahun 2016. Penurunan harga saham ini diperkirakan terjadi karena krisis ekonomi yang terjadi pada tahun sebelumnya dan perubahan laporan informasi pada laporan keuangan. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwasannya Current Ratio dan Net Profit Margin memiliki dampak terhadap harga saham perusahaan. Berikut ini disajikan tabel Current Ratio perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Tabel 1.2. Current Ratio Perusahaan Industri Barang Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016
1	AISA	PT. Tiga Pilar sejahtera Food Tbk	175,03	266,33	162,29	218,60
2	DLTA	PT.Delta Djakarta Tbk	470,54	447,32	642,37	712,54
3	FAST	PT.Fast Food Indonesia Tbk	170,42	188,26	126,19	137,47
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	166,73	180,74	170,53	166,18
5	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	97,75	51,39	58,42	60,68
6	MYOR	PT. Mayor Indah Tbk	244,34	208,99	236,53	220,67
7	PTSP	PT. Pioneerindo Gourment Internasional Tbk	186,13	148,90	100,05	100,05
8	SIPD	PT Sierad Produce Tbk	114,58	142,99	109,42	148,91
9	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	123,38	118,38	119,25	140,86
10	SMAR	PT Smart Tbk	104,70	107,96	107,91	119,35
11	ULTJ	PT Ultra jaya Milk Tbk	247,01	334,46	374,55	522,34

Berdasarkan pada tabel Current Ratio dapat dilihat bahwasannya perusahaan mengalami pergerakan fluktuatif, pada tahun 2013 sampai tahun 2014 Current Ratio mengalami peningkatan yang signifikan akan tetapi pada tahun 2015 Current Ratio turun signifikan dan menaik signifikan sampai tahun 2016.

Semakin besar Current Ratio menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasionya rendah, menunjukkan dampak kemungkinan masalah tidak dapat dipecahkan. Sebaliknya, apabila rasionya terlalu tinggi, artinya manajemen perusahaan tidak melakukan investasi asset secara produktif. Sehingga, Current Ratio memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Selain Current Ratio ada variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu Net Profit Margin (NPM). Berikut disajikan laporan Net Profit Margin (NPM) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Tabel 1.3 Net Profit Margin (NPM) Perusahaan Industri Barang Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016
1	AISA	PT. Tiga Pilar sejahtera Food Tbk	8,55	7,36	6,22	8,24
2	DLTA	PT.Delta Djakarta Tbk	31,20	32,76	27,45	31,47
3	FAST	PT.Fast Food Indonesia Tbk	3,95	3,61	2,35	3,00
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	5,92	8,09	5,79	8,22
5	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	32,88	26,60	18,43	29,56
6	MYOR	PT. Mayor Indah Tbk	8,81	2,89	8,44	6,92
7	PTSP	PT. Pioneerindo Gourment Internasional Tbk	6,49	5,71	-0,38	1,21
8	SIPD	PT Sierad Produce Tbk	0,22	0,08	-17,13	2,91
9	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2,02	2,42	2,69	2,41
10	SMAR	PT Smart Tbk	3,73	4,56	-1,06	11,57
11	ULTJ	PT Ultra jaya Milk Tbk	9,40	7,23	11,91	16,07

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwasannya Net Profit Margin perusahaan Industri mengalami pergerakan fluktuatif pada tahun 2013 NPM tinggi dan mengalami penurunan signifikan hingga tahun 2015, kemudian pada tahun 2016 pengungkapan NPM mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Perusahaan dapat dinilai berdasarkan aspek fundamental melalui rasio keuangan perusahaannya. Rasio keuangan perusahaan menggambarkan kinerja dari perusahaan tersebut (WBBA dan Pratomo, 2013:207). Terdapat beberapa kelemahan dan kelebihan dalam menilai kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan. Kelebihan dalam penggunaan rasio keuangan yaitu dimana proses perhitungan lebih mudah dan cepat dilakukan selama data yang dibutuhkan tersedia dengan lengkap. Sedangkan, kelemahan dalam penggunaan rasio keuangan yaitu tidak mencerminkan hasil yang akurat, hal ini dikarenakan data yang digunakan merupakan data akuntansi yang dihasilkan dari nilai buku sehingga tidak mencerminkan nilai pasar perusahaan (Ervinta dan Zaroni: 2013). Penelitian tentang leverage ratio dan profitability ratio terhadap harga saham dengan menggunakan variabel seperti *Current Ratio* *Net Profit Margin* (NPM) dan variabel lainnya sudah banyak sekali dilakukan. Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan diantaranya: Penelitian Murtiningsih (2011) yang meneliti tentang *Curent Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap tingkat harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* periode 2008-2010.

Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t, CR dan NPM tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. NPM dan CR memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian Thim, Choong dan Asri (2012) yang meneliti tentang kinerja saham properti di Malaysia. Penelitian ini menggunakan 2 variabel untuk mengukur kinerja saham. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel CR, NPM ratio berpengaruh kuat terhadap harga saham property. Yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang

akan dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Murtiningsih (2011) menyimpulkan bahwa variable CR, dan NPM yang diuji pada perusahaan *Food and Beverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan penelitian yang dilakukan pada properti di Malaysia oleh Thim, Choong dan Asri (2012) menyimpulkan bahwa variabel CR dan NPM ratio berpengaruh kuat terhadap harga saham properti. Dari perbedaan hasil penelitian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan variabel CR dan NPM yang akan diuji pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.

Dengan tidak terpengaruhnya industry makanan dan minuman terhadap krisis global yang terjadi maka saham pada kelompok perusahaan makanan dan minuman ini lebih banyak menarik minat investor karena tingkat konsumsi masyarakat akan semakin bertambah sejalan dengan tuntutan kebutuhan manusia yang semakin kompleks. Selain itu Salah satu barang kebutuhan konsumsi yang paling penting adalah makanan dan minuman yang merupakan salah satu penyector pajak besar di Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis mengambil judul “**Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR) Dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2013-2016).**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada BEI, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, yaitu:

1. Adanya pengaruh signifikan CR terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Ada pengaruh signifikan NPM terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Ada pengaruh signifikan CR dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- b. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- c. Apakah *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini untuk:

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti, khususnya yang berkaitan dengan investasi pada saham berdasarkan *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) khususnya pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

- b. Bagi Pihak Investor

Sebagai sumber referensi dan informasi sebelum melakukan investasi saham pada pasar modal (BEI) serta menambah pemahaman investor dalam hal pengambilan keputusan investasi agar dapat berinvestasi secara sehat dan rasional yang berarti investor harus memperhatikan risk dan return sebelum melakukan investasi di suatu perusahaan.

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama bagi peneliti yang akan melakukan penelitian tentang analisis *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Menurut Sunariyah (2004), harga saham adalah harga selembarnya saham yang berlaku dalam pasar saat ini di bursa efek. Menurut Tandililin (2007:19) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham, yang akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut menentukan besarnya nilai perusahaan. Jogiyanto (2014:160) menerangkan nilai pasar adalah harga dari saham di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga dari saham yang terjadi di pasar saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar yang berdampak pada nilai perusahaan. Selanjutnya harga saham merupakan harga dari saham sebuah emiten yang diperjualbelikan di pasar modal.

Keberhasilan tingginya harga saham suatu perusahaan akan memberikan kepuasan bagi para investor. Karena dengan harga saham yang tinggi, tidak hanya investor yang akan memperoleh keuntungan berupa dividen dan capital gain, tetapi perusahaan tersebut juga akan memperoleh citra yang lebih baik, sehingga manajemen perusahaan dapat dengan mudah mendapatkan dana dari luar perusahaan.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2006:33), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal. Adapun faktor internal perusahaan antara lain adalah laba perusahaan, pertumbuhan aktiva, likuiditas, nilai kekayaan total, penjualan, kebijakan pembagian deviden, dan lain-lain.

Alwi (2008:87) menyebutkan bahwa faktor-faktor eksternal mempengaruhi harga saham adalah pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tahunan, pengumuman industri sekuritas seperti laporan pertemuan tahunan, gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar rupiah, pengumuman hukum seperti tuntutan perusahaan terhadap karyawan, tuntutan para *stakeholder* terhadap perusahaan meliputi tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penelitian ini memfokuskan pada arus kas dan pengumuman hukum yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai faktor yang dianggap mempengaruhi harga saham. Pemilihan kedua faktor tersebut bertujuan agar penelitian lebih terfokus. Faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Menurut Stella (2009: 97-106), faktor-faktor yang mempengaruhi oleh empat variabel, yaitu: *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Price to Book Value* (PBV). Sedangkan menurut Susilawati (2005) serta Sasongko dan Wulandari (2006), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah *Net Present Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS). *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Harga saham On Asset* (ROA), *Price to Book Value* (PBV), *Net Present*

Margin (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) karena hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya mengenai pengaruh PER, DER, ROA, PBV, NPM, EPS terhadap harga saham menunjukkan hasil yang berbeda. Di satu sisi, mempunyai berpengaruh positif, tetapi di sisi lain, berpengaruh negatif. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan dasar teori tentang variabel-variabel tersebut.

1) *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Brigham dan Houston (2006: 110) *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan berapa jumlah uang yang rela dibayarkan oleh para investor untuk membayarkan setiap rupiah laba yang dilaporkan. Menurut Hanafi dan Halim (2007: 84), PER merupakan perbandingan antara harga pasar perlembar saham dengan pendapatan perlembar saham yang diperoleh pemilik perusahaan. Rasio PER akan lebih tinggi pada perusahaan-perusahaan yang memiliki prospek pada pertumbuhan yang sehat. Menurut Astuti (2004: 311) Rasio ini merupakan rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal. PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut Sawir (2001: 21) PER sesungguhnya merupakan evaluasi hubungan antara modal suatu perusahaan terhadap laba dan bagi perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di bursa, sehingga untuk menerbitkan saham pertama penggunaan PER sering mendapat kritikan dalam penentuan harga dan kalau pun digunakan biasanya harus

dihubungkan dengan PER dari perusahaan yang menjalankan bisnis yang sama, PER dari perusahaan jenis (industri), dan penaksiran prospek pertumbuhan laba perusahaan.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham} \times 100\%}{\text{Earning Per Share}}$$

2) *Debt Equity Ratio (DER)*

Menurut Brigam dan Houston (2006:103) *Debt Equity Ratio* (DER) adalah mengukur persentase dari dana yang diberikan oleh para kreditur. Darsono dan Ashari (2005: 54) Definisikan DER adalah mengukur persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Menurut Darsono dan Ashari (2005: 55) Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Untuk keamanan pihak luar, rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen, rasio ini sebaiknya besar (Harahap, 2002: 303). DER merupakan perbandingan antara *total debt* (total hutang) dengan *total shareholders equity* (total modal sendiri). DER semakin tinggi berarti semakin tinggi total utang perusahaan juga semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri, sehingga kewajiban perusahaan kepada kreditur juga semakin besar. Sartono (2001) merumuskan DER sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang} \times 100\%}{\text{Total Ekuitas}}$$

3) *Harga saham On Asset (ROA)*

Menurut Brigham dan Houston (2006: 109) *Harga saham On Asset* (ROA) adalah mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva. Definisi lain adalah mengukur pengembalian atas aktiva (Wild, dkk, 2005: 72), Menurut Darsono dan Ashari (2005: 56), rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Sedangkan menurut Astuti (2004: 37), ROA adalah mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak.

Dengan mengetahui rasio ini, maka dapat dinilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Hasil pengembalian total aktiva atau total investasi menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan mengharapkan adanya pengembalian ini dapat dibandingkan dengan dana yang digunakan. Hasil pengembalian ini dapat dibandingkan dengan menggunakan alternatif dari dana tersebut. Sebagai salah satu ukuran keefektifan, maka semakin tinggi hasil pengembalian, semakin efektiflah perusahaan (Astuti, 2004: 37).

4) *Price to Book Value (PBV)*

Price to Book Value (PBV) adalah menggambarkan rasio atas harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Brigham dan Houston, 2006: 111). Menurut Astuti (2004: 39) Definisi lain PBV adalah perbandingan rasio harga pasar terhadap nilai buku. Menurut Harahap (2002: 311), PBV adalah menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham. Menurut Stella (2009: 101) PBV menggambarkan seberapa penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi dari perusahaan yang sedang berjalan. PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin besar rasio ini menggambarkan kepercayaan pasar akan prospek keuangan perusahaan tersebut. Analisis pasar modal mempertimbangkan suatu saham dengan rasio PBV yang rendah merupakan investasi yang aman.

5) *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) adalah mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya (Brigham dan Houston, 2006: 107). Definisi lain NPM adalah menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan (Darsono dan Ashari, 2005: 56). Menurut Astuti (2004:36), NPM menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan yang telah dilakukan.

Menurut Darsono dan Ashari (2005: 56), Rasio ini tidak menggambarkan besarnya persentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena adanya unsur pendapatan dan

biaya non operasional. Kelemahan dari rasio ini adalah memasukkan item yang berhubungan langsung dengan aktivitas penjualan seperti biaya bunga untuk pendanaan dan biaya pajak penghasilan.

NPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

6) *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham. Sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat.. Semakin besar *Earning Per Share*, maka akan semakin tinggi harga saham tersebut. Menurut Sutrisno (2001: 255), *Earning Per Share (EPS)* atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar pemilik. Laba yang digunakan sebagai ukuran adalah laba bagi pemilik atau EAT.

EPS dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Jumlah Pendapatan}}{\text{Jumlah lembar per saham}} \times 100\%$$

Informasi mengenai laba per lembar saham dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan dividen yang akan dibagikan. Informasi ini juga berguna bagi investor untuk mengetahui perkembangan

perusahaan selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan.

7) *Tingkat Bunga*

Tingkat Bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara:

- a) Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan.
- b. Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.

c. **Jenis-jenis Saham**

Dari berbagai jenis saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikenal dua jenis saham yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferen stock*).

a) **Saham Biasa (*Common Stock*)**

Saham Biasa adalah saham yang tidak mendapat hak istimewa. Hak dari pemegang saham biasa adalah mendapat deviden hanya jika perusahaan tersebut mengeluarkan pengumuman tentang pembagian deviden. Jika tidak ada pengumuman, maka pemilik saham biasa tidak memiliki klaim atas perusahaan meskipun perusahaan pada periode tersebut mendapat keuntungan. Selanjutnya, pemilik saham biasa memiliki hak suara pada rapat umum pemegang saham. Apabila terjadi likuidasi atas perusahaan, pemegang saham

biasa memiliki hak atas pembagian kekayaan setelah kewajiban terhadap kreditor dan pemegang saham preferen dipenuhi.

b) Saham Preferen (*Preferen Stock*)

Saham Preferen adalah saham yang didalamnya disertai dengan hak-hak istimewa. Hak tersebut adalah hak untuk mendapat deviden atau pembagian kekayaan pada saat perusahaan dilikuidasi lebih dahulu daripada pemegang saham biasa. Disamping itu, pemegang saham preferen memiliki preferensi untuk mengajukan usul pencalonan direksi atau komisaris perusahaan. Saham preferen merupakan saham yang memberikan hak lebih di atas saham biasa, seperti hak prioritas atas pengembalian modal jika perusahaan dilikuidasi, hak prioritas atas pembagian deviden, serta hak prioritas untuk mengajukan usul dalam rapat umum pemegang saham untuk pencalonan direksi dan komisaris. Saham preferen sulit untuk diperjualbelikan karena jumlahnya yang sedikit.

Ditinjau dari kinerja perdagangan, maka saham dapat dikategorikan atas:

- a) **Saham Unggulan (*Blue-chip Stock*)**, yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai pemimpin (*leader*) di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil, dan konsisten dalam membayar deviden.
- b) **Saham Pendapatan (*Income Stock*)**, yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara

teratur membagikan deviden tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi pertumbuhan harga saham.

- c) **Saham Pertumbuhan (*Growth Stock-well Known*)**, yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai pemimpin di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.
- d) **Saham Spekulatif (*Speculative Stock*)**, yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi memiliki kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
- e) **Saham Siklikal (*Cyclical Stock*)**, yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, di mana emiten mampu memberikan deviden yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada saat resesi. Emiten seperti ini biasanya bergerak dalam produk yang sangat dan selalu dibutuhkan oleh masyarakat.

d. Analisis Saham

Terdapat dua pendekatan yang digunakan dalam melakukan analisis saham yaitu:

1) Analisis Teknikal

Menurut Tandelilin (2007:248), analisis teknikal merupakan teknik untuk memprediksi harga saham dan indikator pasar saham lainnya. Analisis teknikal mendasarkan diri pada data-data pasar di masa lalu seperti harga saham dan volume penjualan saham sebagai dasar untuk

mengestimasi harga saham di masa datang. Analisis teknikal pada dasarnya merupakan upaya untuk menentukan tindakan kapan membeli atau menjual saham agar investor dapat memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan data historis untuk membuat grafik sehingga terbentuk pola dan menganalisisnya untuk mendapatkan celah-celah keuntungan dari pola yang terbentuk.

2) Analisis Fundamental

Tandelilin (2007:210) menerangkan terdapat tiga tahapan dalam melakukan analisis fundamental, yaitu:

a) Analisis Ekonomi dan Pasar Modal

Merupakan analisis tahap pertama yang bertujuan untuk membuat keputusan alokasi penginvestasian dana di beberapa negara atau dalam negeri dalam bentuk saham, obligasi, ataupun kas.

b) Analisis Industri

Merupakan analisis tahap kedua yang didasarkan pada analisis ekonomi dan pasar untuk menentukan jenis-jenis industri mana saja yang menguntungkan dan mana yang tidak memiliki prospek yang baik.

c) Analisis Perusahaan

Merupakan analisis tahap ketiga yang didasarkan pada hasil analisis industri untuk menentukan perusahaan-perusahaan mana dalam industri terpilih yang memilih prospek baik.

Berdasarkan teori di atas maka disimpulkan bahwa analisis saham terdiri dari dua (2) yaitu, analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis saham yang

digunakan dalam penelitian ini adalah analisis fundamental, karena penelitian ini memanfaatkan data historis dari informasi dalam perusahaan pada satu jenis industri.

2. *Current Ratio (CR)*

Current Ratio (CR) merupakan salah satu bentuk rasio likuiditas dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara keseluruhan. Semakin besar *Current Ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasionya rendah, menunjukkan dampak kemungkinan masalah tidak dapat dipecahkan. Sebaliknya, apabila rasionya terlalu tinggi, artinya manajemen perusahaan tidak melakukan investasi asset secara produktif. Menurut Brigham dan Houston (2001), *Current Ratio (CR)* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Rumus untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Darsono dan Ashari (2005:56), “ adalah laba bersih dibagi dengan penjualan bersih”. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan dilakukan. Menurut Riyanto (2010: 37) “*Net Profit Margin (NPM)*” yaitu perbandingan antara net operating income dengan net sales”. Menurut Alexandri (2008: 200) “*Net Profit Margin*

(NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak”.

Menurut Lukman Syamsuddin (2009, hal. 62) *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio antara laba bersih (net profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Rinati, 2001).

Rasio ini bermanfaat untuk mengukur tingkat efisiensi pengeluaran biaya perusahaan. Semakin efisien perusahaan dalam pengeluaran biayanya, maka semakin tinggi pula keuntungan yang akan diperoleh perusahaan tersebut. Semakin besar NPM menunjukkan kinerja perusahaan yang produktif karena dapat menghasilkan laba yang tinggi melalui aktivitas penjualannya, sehingga saham perusahaan tersebut banyak diminati investor dan akan menaikkan harga saham perusahaan. Rasio NPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1.	John F. Pinfold, William R. Wilson dan Qiuli Li (2012)	Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi Di (BEI).	Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel <i>Current Ratio</i> dan Variabel Return on Asset memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham satu periode kedepan, variabel debt to equity rasio menunjukkan hasil yang positif, tetapi tidak signifikan, dan variabel Total asset turn over menunjukkan hasil yang negatif dan tidak signifikan.

2.	Abidin (2007)	Analisis Pengaruh Rasio CR dan NPM Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi Di (BEI).	Penelitian ini ingin menganalisis kembali temuan penelitian sebelumnya dari sudut fundamental perusahaan, yaitu rasio yang terdapat dalam laba (profitabilitas), terutama CR dan NPM aktivitas terhadap tingkat timbal hasil (return) saham perusahaan-perusahaan yang masuk kategori industri barang konsumsi di BEI.
3.	Mamik Trisnawati (2012)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (Npm) Dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan <i>Food And Beverages</i> Yang Terdaftar Di Bei.	Perusahaan <i>Food and Beverages</i> dipilih sebagai unit analisis karena memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Perusahaan <i>Food and Beverages</i> merupakan salah satu perusahaan yang tidak terpengaruh secara signifikan oleh dampak tersebut, selain itu tingkat konsumsi masyarakat terhadap barang yang dihasilkan dalam industri tersebut sudah menjadi kebutuhan.

B. Kerangka Konseptual

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Variabel terikat/Variabel Y) Harga Saham: Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen penelitian ini adalah harga saham, yang berasal dari harga pasar saham rata-rata yang diperoleh dari harga saham saat penutupan (closing price) setiap tahun.
2. Variabel Independen (bebas=X) terdiri dari:
 - a. *Current Ratio* (CR) *Current Ratio* (CR)(rasio lancar), yaitu kemampuan asset lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek

dengan asset lancar yang dimiliki. Rasio lancar dapat dihitung dengan membagi asset lancar dengan kewajiban lancar.

- b. *Net Profit Margin* (NPM) Menurut Darsono dan Ashari (2005:56), “*Net Profit Margin* (NPM) adalah laba bersih dibagi dengan penjualan bersih.” Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan dilakukan

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham Semakin besar *Current Ratio* suatu perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja. Modal kerja yang baik, akan menghasilkan laba yang tinggi, sehingga meyakinkan investor untuk membeli dan memiliki saham perusahaan tersebut dan akan menaikkan harga saham. Sehingga, *Current Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

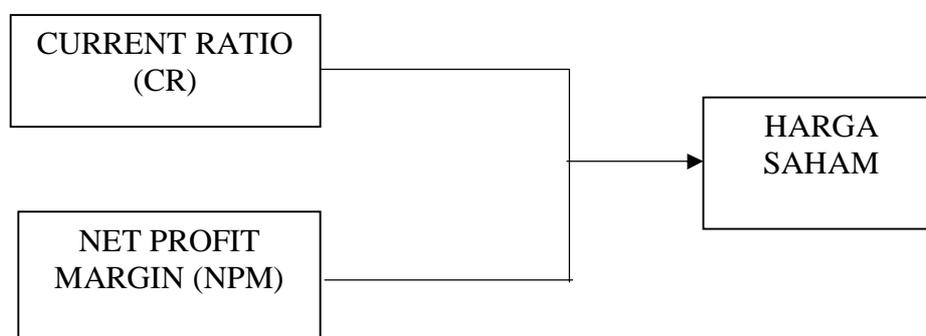
2. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Harahap, 2010:304).” Semakin besar *Net Profit Margin*(NPM), maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham Semakin tinggi tingkat penjualan suatu perusahaan, semakin besar laba bersih, sehingga semakin tinggi nilai *Net Profit Margin*, maka akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut, dan harga saham pun akan

meningkat. Sehingga, *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Pengaruh *Current Ratio* dan *Net Profit Margin*, terhadap harga saham. Semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan, semakin tinggi pula harga sahamnya. Semakin besar nilai *Net Profit Margin*, semakin efisien biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, sehingga menarik para investor dan akan berpengaruh terhadap harga saham. Semakin kecil *Current Ratio* harga saham semakin naik. Penambahan hutang akan memperbesar risiko perusahaan sehingga akan menurunkan minat investor dan mempengaruhi harga saham, akan tetapi juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Pada gambar diatas menunjukkan variabel terikat yaitu Harga Saham (Y) dipengaruhi oleh variabel bebas *Current Ratio* (X) dan *Net Profit Margin* (X).Selanjutnya variabel- variabel tersebut disusun kedalam bentuk persamaan regresi linear sederhana dan dilakukan pengujian asumsi klasik.

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual maka hipotesis ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap harga Saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Current Ratio* dan *Net Profit Margin*, terhadap harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian hipotesis kausal (*causal hypothesis testing*). Menurut Jogiyanto (2013:59) hipotesis kausal adalah dugaan sementara yang menyatakan hubungan satu variabel menyebabkan perubahan variabel yang lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta untuk melakukan pengujian terhadap hubungan dari variabel-variabel yang diteliti serta menarik kesimpulan yang logis mengenai data yang diuji.

B. Defenisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan definisi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan merupakan jenis, indikator serta skala dari variabel terkait dalam penelitian. Berikut adalah definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian, yang sudah disebutkan sebelumnya, yaitu:

1. Harga saham

Menurut Sunariyah (2004), harga saham adalah harga selembarnya saham yang berlaku dalam pasar saat ini di bursa efek. Menurut Tandelilin (2007:19) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham, yang akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut menentukan besarnya nilai perusahaan. Jogiyanto (2014:160) menerangkan nilai pasar adalah harga dari saham di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga dari saham yang terjadi di pasar saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar yang berdampak pada nilai perusahaan. Selanjutnya harga saham merupakan harga dari saham sebuah emiten yang diperjualbelikan di pasar modal.

Keberhasilan tingginya harga saham suatu perusahaan akan memberikan kepuasan bagi para investor. Karena dengan harga saham yang tinggi, tidak hanya investor yang akan memperoleh keuntungan berupa dividen dan capital gain, tetapi perusahaan tersebut juga akan memperoleh citra yang lebih baik, sehingga manajemen perusahaan dapat dengan mudah mendapatkan dana dari luar perusahaan.

2. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) merupakan salah satu bentuk rasio likuiditas dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara keseluruhan. Semakin besar *Current Ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasionya rendah, menunjukkan dampak kemungkinan masalah tidak dapat dipecahkan. Sebaliknya, apabila rasionya terlalu tinggi, artinya manajemen perusahaan tidak melakukan investasi asset secara produktif. Menurut Brigham dan Houston (2001), *Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Rumus untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Darsono dan Ashari (2005:56), “adalah laba bersih dibagi dengan penjualan bersih”. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan dilakukan. Menurut Riyanto (2010: 37) “*Net Profit Margin (NPM)*” yaitu perbandingan antara net operating income dengan net sales”. Menurut Alexandri (2008: 200) “*Net Profit Margin (NPM)* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak”.

Menurut Lukman Syamsuddin (2009, hal. 62) *Net Profit Margin (NPM)* adalah rasio antara laba bersih (net profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan. *Net Profit Margin (NPM)* menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Rinati, 2001). Rasio ini bermanfaat untuk mengukur tingkat efisiensi pengeluaran biaya perusahaan. Semakin efisien perusahaan dalam pengeluaran biayanya, maka semakin tinggi pula keuntungan yang akan diperoleh perusahaan tersebut. Semakin besar NPM menunjukkan kinerja perusahaan yang produktif karena dapat menghasilkan laba yang tinggi melalui aktivitas penjualannya, sehingga saham perusahaan tersebut banyak diminati investor dan akan menaikkan harga saham perusahaan. Rasio NPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana data tersebut dapat diakses melalui website www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dimulai pada bulan Juli-Oktober 2017, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																
2	Riset																
3	Penyusunan dan Bimbingan Proposal																
4	Seminar Proposal																
5	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi																
6	Sidang Meja Hijau																

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 15 perusahaan.

Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI):

Tabel 3.2.
Populasi

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA
2	PT. Cahaya Kalbar Tbk.	CEKA
3	PT. Delta Djakarta Tbk.	DLTA
4	PT. Fast Food Indonesia Tbk.	FAST
5	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
6	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
7	PT. Mayora Indah Tbk.	MYOR
8	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk.	PSDN
9	PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk.	PTSP
10	PT. Sierad Produce Tbk.	SIPD
11	PT. Sekar Laut Tbk.	SKLT
12	PT. SMART Tbk.	SMAR
13	PT. Siantar Top Tbk.	STTP
14	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA
15	PT. Ultra Jaya Milk Tbk.	ULTJ

2. Sampel

Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian atau dipilih berdasarkan kriteria. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan dengan kriteria sebagai berikut:

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang dimiliki oleh perusahaan sesuai dengan keperluan pembahasan dalam penelitian ini, yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Analisis Regresi Linier Berganda. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program SPSS, yaitu:

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencangan distribusi). Pengujian ini bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menganalisis data kuantitatif secara deskriptif serta mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk mengetahui bagaimana variable-variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel independen secara individual. Berdasarkan itu, maka spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana:

- Y = Harga saham
- a = Konstanta
- b1&b2 = Koefisien variabel-variabel independen (regresi x1 dan x2)
- x1 = *Current Ratio* (CR)
- x2 = *Net Profit Margin* (NPM)
- e = Error Dari hasil pengumpulan data dilakukan analisis variabel-variabel penelitian dan pengujian hipotesis.

Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik yang dilakukan dengan bantuan komputer (Statistical Productan Service Solutions) SPSS versi 19.0 for windows. Hal ini dilakukan untuk menjaga akurasi dari hasil perhitungan tersebut dan hasil perhitungan komputer tersebut akan dianalisis melalui tahapan, yaitu seperti uji gejala multikolineritas. Sebelum melakukan uji gejala multikolineritas, terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik, yang merupakan salah satu syarat untuk dapat melakukan uji multikolineritas.

b. Pengujian asumsi klasik

Untuk penelitian ini hanya Uji Normalitas saja yang ditunjukkan, yaitu uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak.

- a. Uji Normalitas Data** “Untuk melihat distribusi data normal atau tidak digunakan analisa statistik. Uji normalitas statistik ini menggunakan “uji Kolmogrov Smirnov”, Wahid Sulaiman (2004;90).
- b. Uji Multikolineritas** Menurut Ghozali (2001;91) “uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Sebuah persamaan regresi dikatakan baik bila persamaan tersebut memiliki variabel independen yang saling tidak berkorelasi. Pada uji multikolineritas ini dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inlation faktor (VIF). Apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolineritas”.
- c. Uji Heteroskedastisitas** bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada suatu regresi terjadi ketidaksamaan yang lain. Model regresi yang baik adalah pengamatan ke

pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak menjadi heteroskedastisitas. Analisis untuk mencari gejala heteroskedastisitas:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi gejala.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji R² (Koefisien determinasi) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Jika R² sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika R² sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.

b. Uji Signifikansi Parameter individual (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (secara parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan. Perumusan hipotesisnya:

- 1) H₁: $b_i = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya.

2) H2: $b_i \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Pada uji ini nilai t hitung akan dibandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikan (α) = 5%.

Kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikan (α) ≥ 0.05 , maka H1 diterima.
- b. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikan (α) ≤ 0.05 , maka H2 diterima.

c. Uji Signifikan Simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variable-variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Perumusan hipotesisnya:

1) H1: $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variable-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

2) H2: $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variable-variable independen secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Pada uji ini dilakukan uji satu sisi dengan tingkat signifikan (α) = 5% untuk mendapatkan nilai F tabel. Kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai signifikan (α) ≥ 0.05 , maka H1 diterima.
- b. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau nilai signifikan (α) ≤ 0.05 , maka H2 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah rasio *Current Ratio (CR)* dan *Net Profit Margin (NPM)*, dan yang menjadi variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah harga saham.

A. Data Penelitian

Berikut ini disajikan data harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman di BEI selama periode 2013-2016 pada saat harga penutupan per 31 Desember yang menunjukkan adanya perubahan yang fluktuatif, data diambil dari www.idx.co.id.

**Tabel IV.1. Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi
Subsektor Makanan dan Minuman**

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016
1	AISA	PT. Tiga Pilar sejahtera Food Tbk	15.610	26.270	21.135	19.410
2	DLTA	PT.Delta Djakarta Tbk	3.990.000	4.440.000	2.717.600	64.670
3	FAST	PT.Fast Food Indonesia Tbk	86.925	26.895	17.150	15.335
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	82.800	83.250	75.500	90.725
5	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	13.850.000	11.316.800	102.350	127.375
6	MYOR	PT. Mayor Indah Tbk	345.850	356.025	319.175	248.615
7	PTSP	PT. Pioneerindo Gourment Internasional Tbk	41.625	68.875	94.900	101.900
8	SIPD	PT Sierad Produce Tbk	648	630	8.390	9.090

9	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2.160	4.615	4.200	4.183
10	SMAR	PT Smart Tbk	86.800	84.450	63.510	46.550
11	ULTJ	PT Ultra jaya Milk Tbk	44.240	48.515	47.335	50.720

Berdasarkan tabel di atas harga saham perusahaan industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman mengalami pergerakan fluktuatif. Pada tahun 2013 sampai tahun 2014 harga saham bergerak konstan dan stabil, akan tetapi pada tahun 2015 harga saham mengalami penurunan dan cenderung menurun signifikan hingga tahun 2016. Penurunan harga saham ini diperkirakan terjadi karena krisis ekonomi yang terjadi pada tahun sebelumnya dan perubahan laporan informasi pada laporan keuangan. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwasannya Current Ratio dan Net Profit Margin memiliki dampak terhadap harga saham perusahaan. Berikut ini disajikan tabel Current Ratio perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

**Tabel IV.2. Current Ratio Perusahaan Industri Barang Konsumsi
Subsektor Makanan dan Minuman**

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016
1	AISA	PT. Tiga Pilar sejahtera Food Tbk	175,03	266,33	162,29	218,60
2	DLTA	PT.Delta Djakarta Tbk	470,54	447,32	642,37	712,54
3	FAST	PT.Fast Food Indonesia Tbk	170,42	188,26	126,19	137,47
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	166,73	180,74	170,53	166,18
5	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	97,75	51,39	58,42	60,68
6	MYOR	PT. Mayor Indah Tbk	244,34	208,99	236,53	220,67
7	PTSP	PT. Pioneerindo Gourment Internasional Tbk	186,13	148,90	100,05	100,05
8	SIPD	PT Sierad Produce Tbk	114,58	142,99	109,42	148,91
9	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	123,38	118,38	119,25	140,86
10	SMAR	PT Smart Tbk	104,70	107,96	107,91	119,35
11	ULTJ	PT Ultra jaya Milk Tbk	247,01	334,46	374,55	522,34

Berdasarkan pada tabel Current Ratio dapat dilihat bahwasannya perusahaan mengalami pergerakan fluktuatif, pada tahun 2013 sampai tahun 2014 Current Ratio mengalami peningkatan yang signifikan akan tetapi pada tahun 2015 Current Ratio turun signifikan dan menaik signifikan sampai tahun 2016.

Semakin besar Current Ratio menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasionya rendah, menunjukkan dampak kemungkinan masalah tidak dapat dipecahkan. Sebaliknya, apabila rasionya terlalu tinggi, artinya manajemen perusahaan tidak melakukan investasi asset secara produktif. Sehingga, Current Ratio memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Selain Current Ratio ada variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu Net Profit Margin (NPM). Berikut disajikan laporan Net Profit Margin (NPM) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

**Tabel IV.3 Net Profit Margin (NPM) Perusahaan Industri Barang
Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman**

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016
1	AISA	PT. Tiga Pilar sejahtera Food Tbk	8,55	7,36	6,22	8,24
2	DLTA	PT.Delta Djakarta Tbk	31,20	32,76	27,45	31,47
3	FAST	PT.Fast Food Indonesia Tbk	3,95	3,61	2,35	3,00
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	5,92	8,09	5,79	8,22
5	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	32,88	26,60	18,43	29,56

6	MYOR	PT. Mayor Indah Tbk	8,81	2,89	8,44	6,92
7	PTSP	PT. Pioneerindo Gourment Internasional Tbk	6,49	5,71	-0,38	1,21
8	SIPD	PT Sierad Produce Tbk	0,22	0,08	-17,13	2,91
9	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2,02	2,42	2,69	2,41
10	SMAR	PT Smart Tbk	3,73	4,56	-1,06	11,57
11	ULTJ	PT Ultra jaya Milk Tbk	9,40	7,23	11,91	16,07

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwasannya Net Profit Margin perusahaan Industri mengalami pergerakan fluktuatif pada tahun 2013 NPM tinggi dan mengalami penurunan signifikan hingga tahun 2015, kemudian pada tahun 2016 pengungkapan NPM mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

B. Deskriptif Data

1. Statistik deskriptif

Menurut Imam Ghozali (2013), statistik deskriptif dapat mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean, standar deviasi, varian, maksimum, sum, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi)). Pengujian statistik deskriptif merupakan proses analisis yang merupakan proses menyeleksi data (*screening data*) sehingga data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal. Deskripsi dari masing-masing variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.4

Hasil Uji Statistik deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 Current Ratio	44	51.39	712.54	205.7157	147.98335
X2 Net Profit Margin	44	-17.13	2660.00	68.9584	399.83278
Y Harga Saham	44	630.00	13850000.00	892109.1136	2763672.21010
Valid N (listwise)	44				

Dari hasil pengujian statistik pada tabel diatas dapat diketahui:

1. *Current Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 51,39, nilai maksimum 712,54, mean 205,7157 dan standar deviasi 147,98335.
2. *Net Profit Margin* memiliki nilai minimum sebesar -17,13, nilai maksimum 2660, mean 68,9584 dan standar deviasi 399,83278.
3. Harga saham memiliki nilai minimum sebesar 630, nilai maksimum 13850000, mean 31098,09 dan standar deviasi 2763672.21010

C. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji dan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham (Y), sedangkan variabel independen nya adalah dan *Current Ratio (CR)* dan *Net Profit Margin (NPM)*.

Tabel IV.5
Hasil Uji Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	249117.664	602894.825		.413	.682		
X1 Current Ratio	1718.470	2356.646	.092	.729	.470	.979	1.022
X2 Net Profit Margin	4197.822	872.226	.607	4.813	.000	.979	1.022

a. Dependent Variable: Y Harga Saham

Dari tabel diatas didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 249117,664 + 17178,470X_1 + 4197,822X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga saham, yaitu:

Angka konstanta sebesar 249117,664 menyatakan bahwa jika variabel independen yaitu CR dan NPM dalam keadaan konstant atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol) maka harga saham (Y) adalah sebesar 249117,664.

Nilai koefisien regresi CR (X_1) sebesar 4197,822 menyatakan bahwa setiap penambahan CR 1% maka akan menaikkan harga saham (Y)

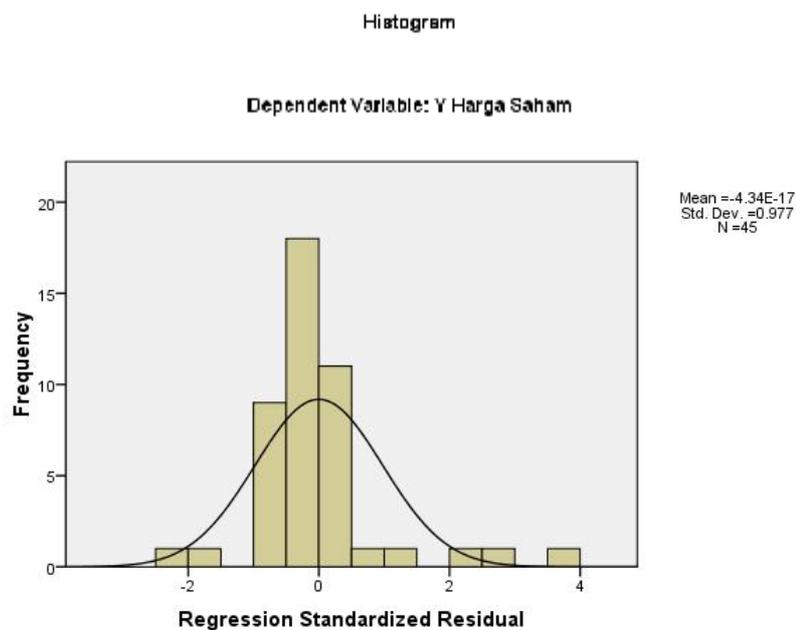
sebesar 4197,822. Nilai koefisien regresi NPM (X_2) sebesar 17178,470 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) NPM 1% maka akan menaikkan harga saham (Y) sebesar 17178,470.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam menentukan model regresi yang valid maka data yang harus diuji apakah telah terbebas dari masalah asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.



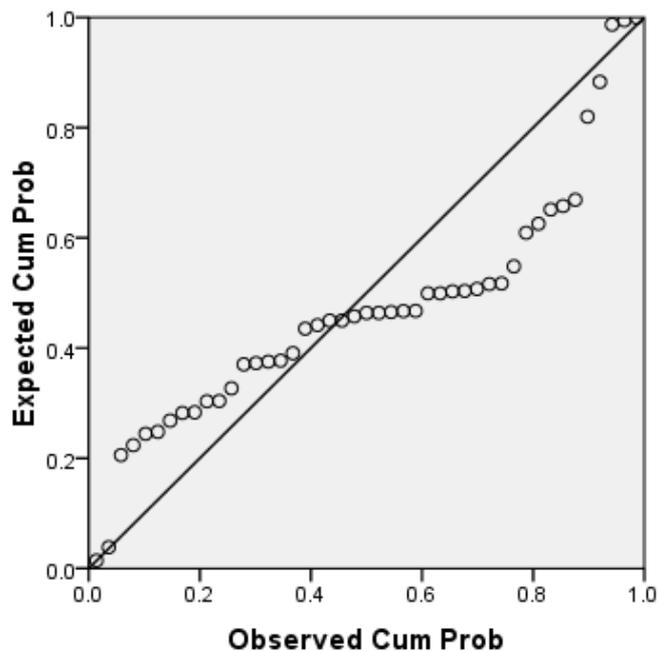
Gambar IV.1

Grafik Histogram

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa kurva grafik histogram menggambarkan kurva yang berbentuk lonceng. Hal ini mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Y Harga Saham



Gambar IV.2

Grafik P-P Plot

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa sebaran data berada disekitar garis diagonal (tidak terpencar jauh dari garis diagonal). Hal ini mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Jika dilihat dengan uji kolmogrov smirnov, maka dapat kita lihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.6

Hasil Uji Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1 Current Ratio	X2 Net Profit Margin	Y Harga Saham
N		44	44	44
Normal Parameters ^a	Mean	205.7157	68.9584	892109.1136
	Std. Deviation	147.98335	399.83278	2.76367E6
Most Extreme Differences	Absolute	.229	.513	.463
	Positive	.229	.513	.463
	Negative	-.165	-.415	-.374
Kolmogorov-Smirnov Z		1.517	3.404	3.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.020	.000	.000
a. Test distribution is Normal.				

Dari tabel diatas diketahui besarnya nilai Kolmogrov – Smirnov untuk CR adalah 1,517, untuk NPM 3,404 dan nilai signifikannya sebesar 0,020, untuk CR dan 0,000 untuk NPM. Karena nilai sig > 0,05 maka ini berarti Ho diterima yang mengatakan bahwa residual berdistribusi secara normal atau dengan kata lain residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan yang linier diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Menurut singgih santoso (2002), untuk menguji ada tidaknya gejala

multikolinieritas digunakan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF dibawah 10 maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gejala multikolinieritas, begitu sebaliknya jika VIF lebih besar dari 10 maka terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel IV.7
Hasil uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	249117.664	602894.825		.413	.682		
X1 Current Ratio	1718.470	2356.646	.092	.729	.470	.979	1.022
X2 Net Profit Margin	4197.822	872.226	.607	4.813	.000	.979	1.022

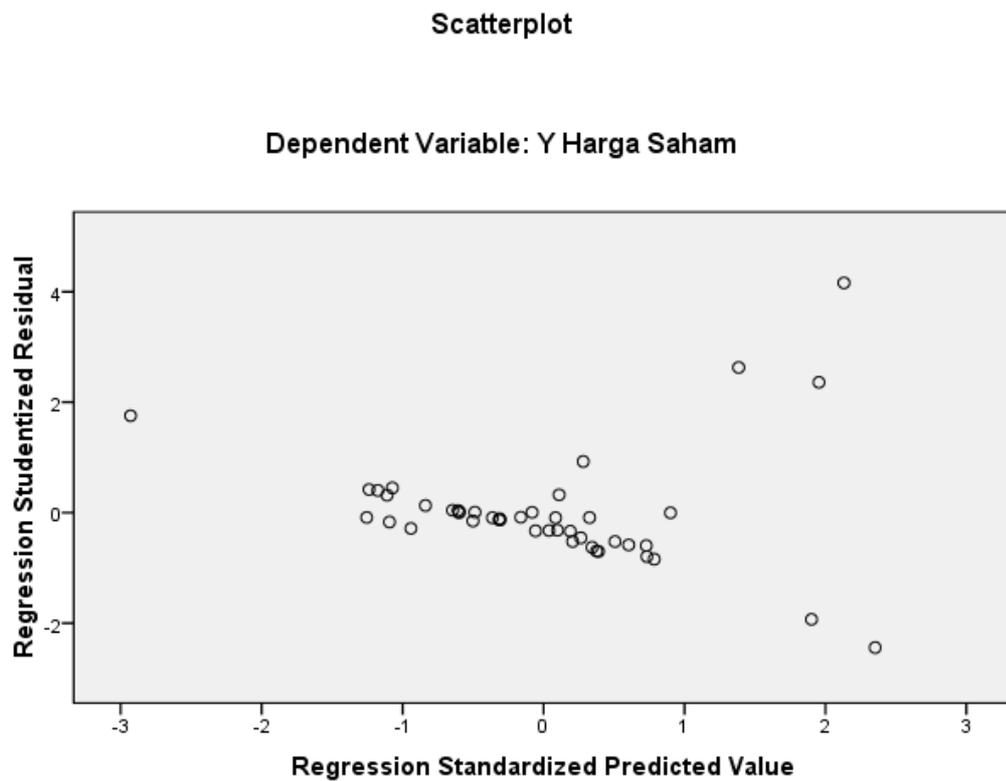
a. Dependent Variable: Y Harga Saham

Berdasarkan Tabel IV.10 diatas nilai VIF untuk seluruh variabel bebas yang terdiri dari *Current Ratio (CR)* dan *Net Profit Margin (NPM)* memiliki nilai VIF di bawah 10, yaitu untuk CR sebesar 0,979, dan untuk NPM sebesar 1,022. Sehingga model yang diajukan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala Multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah asumsi yang sangat berkaitan dengan dependensi hubungan antar variabel. Untuk mendeteksi adanya gejala Heteroskedastisitas digunakan grafik *Scatter Plot*. Adapun pedoman pengambilan keputusan, yaitu:

1. Jika ada pola tertentu maka terjadi Heteroskedastisitas
2. Jika tidak ada pola tertentu maka tidak terjadi Heteroskedastisitas



Gambar 4.2
Hasil Grafik Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa seluruh model regresi memiliki grafik *scatter plot* dengan titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian model yang diajukan dalam penelitian ini terbebas dari gejala Heteroskedastisitas.

3. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji secara Simultan (Uji- F)

Hasil statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat atau dependen. Untuk mengetahui signifikansi atau ada tidaknya pengaruh CR dan NPM (secara simultan) terhadap harga saham digunakan Uji F, dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 : Secara simultan CR dan NPM berpengaruh terhadap harga saham

H_a : Secara simultan CR dan NPM berpengaruh terhadap harga saham

Untuk menerima atau menolak suatu hipotesis menggunakan kriteria sebagai berikut

1). jika probabilitas (sig penelitian) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2). Jika probabilitas(sig penelitian) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Nilai 0,05 merupakan taraf yang signifikan dari 5% (0,05). Setelah dilakukan pengujian menggunakan bantuan dari aplikasi komputer SPSS 18.0.

Tabel IV.8
Hasil Uji F Statistik

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	118565461856157. 000	2	59282730928078. 500	11.58 2	.000 ^a
	Residual	209863553793931. 250	41	5118623263266.6 16		

Total	328429015650088. 250	43			
-------	-------------------------	----	--	--	--

a. Predictors: (Constant), X2 Net Profit Margin, X1 Current Ratio

b. Dependent Variable: Y Harga Saham

Ha: Secara simultan CR dan NPM berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan uji hasil perhitungan diperoleh angka signifikansi (sig) pada tabel ANOVA sebesar 0,000. Dan Berdasarkan ketentuan diatas, $0,000 < 0,05$ maka Ha diterima dan menolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CR dan NPM secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap harga saham. Maka H_0 ditolak dan Ha diterima, artinya secara simultan CR dan NPM memiliki pengaruh terhadap harga saham.

b. Hasil Uji Regresi secara parsial (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas/independen terhadap variabel terikat atau dependen. Untuk mengetahui signifikan atau ada tidaknya pengaruh variabel independen (CR dan NPM) terhadap harga saham digunakan uji t, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : secara parsial CR dan NPM berpengaruh terhadap harga saham

H_a : NPM berpengaruh terhadap harga saham

H_a : CR tidak berpengaruh terhadap harga saham

Untuk menerima atau menolak suatu hipotesis menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika Probabilitas (sig penelitian) $> 0,05$, maka H_0 tidak dapat ditolak (menerima H_0)
- 2) Jika profitabilitas (sig penelitian) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a

Nilai 0,05 merupakan taraf yang signifikan dari 5% (0,05). Ringkasan hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap dependen disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel IV.9
Hasil Uji t Statistik

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	249117.664	602894.825		.413	.682		
X1 Current Ratio	1718.470	2356.646	.092	.729	.470	.979	1.022
X2 Net Profit Margin	4197.822	872.226	.607	4.813	.000	.979	1.022

a. Dependent Variable: Y Harga Saham

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai berikut:

1. Pengaruh CR terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

Angka signifikan untuk CR adalah sebesar 0,470. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan kriteria diatas, nilai $0,470 > 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel CR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2. Pengaruh NPM terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

Angka signifikan untuk NPM adalah sebesar 0,000. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan kriteria diatas, nilai $0,000 < 0,05$ sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya secara parsial variabel NPM berpengaruh terhadap harga saham.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R < 1$). Semakin besar koefisien determinasinya maka semakin besar variasi variabel independennya mempengaruhi variabel dependennya. Dan semakin kecil angkanya semakin lemah hubungannya.

Tabel IV.10
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.601 ^a	.361	.330	2262437.46063	2.090

a. Predictors: (Constant), X2 Net Profit Margin, X1 Current Ratio

b. Dependent Variable: Y Harga Saham

Berdasarkan hasil tersebut, maka penelitian ini menggunakan data adjusted R Square. Dari hasil uji uji regresi dengan menggunakan SPSS 18.0. didapat nilai

koefisien determinasi sebesar 0,361 menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh CR dan NPM sebesar 63,9% sedangkan sisanya sebesar 36,1% dipengaruhi variabel/faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Dari pengujian statistik baik secara parsial maupun secara simultan dapat dijelaskan pengaruh rasio CR dan NPM terhadap harga saham dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh CR terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dari hasil penelitian ini CR memiliki nilai signifikansinya sebesar 0,470. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansinya sebesar 0,05, yang artinya secara parsial variabel CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Indah nurmala sari (2010) yang menyatakan bahwa CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, tetapi tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yurico (2016) dan Nugaditya Dharma (2010) yang menyatakan bahwa variabel CR tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Secara teori bahwa rasio keuangan yang paling mempengaruhi harga saham adalah CR. karena CR menunjukkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan, maka perusahaan semakin efisien dan harga saham akan naik.

2. Pengaruh NPM terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah NPM berpengaruh terhadap harga saham. Dari hasil penelitian ini NPM memiliki nilai signifikansinya sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05, yang artinya secara parsial variabel NPM berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Yurico (2016) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi tidak didukung oleh penelitian Nuga Aditya Dharma (2010) yang menyatakan bahwa NPM mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Saat harga saham turun dan modal naik maka NPM akan turun, hal ini dikarenakan adanya komponen harga saham ditahan, sehingga saldo modal dalam neraca menjadi tinggi. Sehingga besarnya modal yang tinggi bisa saja dikarenakan adanya jumlah saldo harga saham di tahan yang tinggi. Hal ini berarti bahwa dari total modal yang ada tidak dapat mempengaruhi harga saham. Dengan demikian Investor tidak dapat menggunakan rasio NPM dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Meskipun pengembalian yang diberikan investor besar bukan menjadi acuan untuk berinvestasi di suatu perusahaan.

3. Pengaruh CR dan NPM terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah secara simultan CR dan NPM berpengaruh terhadap harga saham. Dari hasil penelitian

ini diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian Nuga Aditya Dharma (2010) yang menyatakan bahwa CR dan NPM mempunyai pengaruh terhadap harga saham. perusahaan. Artinya, jika CR dan NPM mengalami kenaikan, maka harga saham juga mengalami kenaikan. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti yaitu rasio profitabilitas yang terdiri dari CR dan NPM dapat digunakan secara bersama-sama untuk memprediksi harga saham. Secara teori alat ukur utama perusahaan dalam kegiatan investasi yang di gunakan oleh para investor adalah rasio profitabilitas, semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan, dengan tingginya nilai suatu perusahaan menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi dan pada akhirnya tertuang pada kenaikan harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai adanya pengaruh angka CR dan NPM terhadap harga saham baik secara simultan maupun parsial.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab empat, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji F dari semua variabel independen yaitu: CR dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap harga saham, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi nya sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti dapat digunakan secara bersama-sama untuk memprediksi harga saham.
2. Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansinya sebesar $0,470 > 0,05$ setelah dilakukan uji t, berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa CR tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga saham.
3. Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap harga saham, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ setelah dilakukan uji t, berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa NPM dapat digunakan untuk memprediksi harga saham.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka disini peneliti memberikan berbagai saran, yaitu:

1. Bagi peneliti berikutnya disarankan untuk menambah beberapa rasio keuangan lainnya
2. Peneliti mengharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah objek penelitian, bukan hanya dari satu sektor perusahaan, tetapi dari beberapa sektor perusahaan yang terdaftar di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, Moh Benny. (2008). *Manajemen Keuangan Bisnis*, Alfabeta. Bandung.
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. (2006). *Pengantar Pasar Modal, Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darsono dan Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area. (2011). *Pedoman Penulisan Skripsi*.
- Imam Ghozali. (2001). *Analisis Multivariate*. Semarang: Badan Penerbitan UNDIP.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lukman, Syamsuddin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan (Edisi Baru)*. PT. Raja Grafindo Prasada.
- Rusdin. 2006. *Pasar Modal*, Alfabeta, Bandung.
- Sarwidi Wioatmodjo. 2005. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. PT Elex Media Komputindo.
- Siamat, Dahlan, 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. PSAK IAI.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Wahid Sulaiman. (2004). *Analisis-analisis Regresi Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: ANDL.
- Weston. J. Fred, Brigham. F. Eugene, 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi ketujuh, Jilid dua, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Jurnal Akuntansi, Riya Andriyani (2012). *Analisis Pengaruh Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham di Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.
- Jurnal Ilmiah, Afrilia Setyaningrum (2014). *Analisis pengaruh Net Profit Margin (NPM), Debt Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) terhadap Harga saham Pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.

Jurnal Akuntansi, Nardi (2009). Pengaruh *Current Ratio*(CR), *Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Investment* (ROI) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Afrilia Setianingrum (2014). Analisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

HASIL SPSS

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 Current Ratio	44	51.39	712.54	205.7157	147.98335
X2 Net Profit Margin	44	-17.13	2660.00	68.9584	399.83278
Y Harga Saham	44	630.00	13850000.00	892109.1136	2763672.21010
Valid N (listwise)	44				

Regression

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.601 ^a	.361	.330	2262437.46063	2.090

a. Predictors: (Constant), X2 Net Profit Margin, X1 Current Ratio

b. Dependent Variable: Y Harga Saham

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	118565461856157.000	2	59282730928078.500	11.582	.000 ^a
	Residual	209863553793931.250	41	5118623263266.616		
	Total	328429015650088.250	43			

a. Predictors: (Constant), X2 Net Profit Margin, X1 Current Ratio

b. Dependent Variable: Y Harga Saham

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	249117.664	602894.825		.413	.682		
X1 Current Ratio	1718.470	2356.646	.092	.729	.470	.979	1.022
X2 Net Profit Margin	4197.822	872.226	.607	4.813	.000	.979	1.022

a. Dependent Variable: Y Harga Saham

NPar Tests

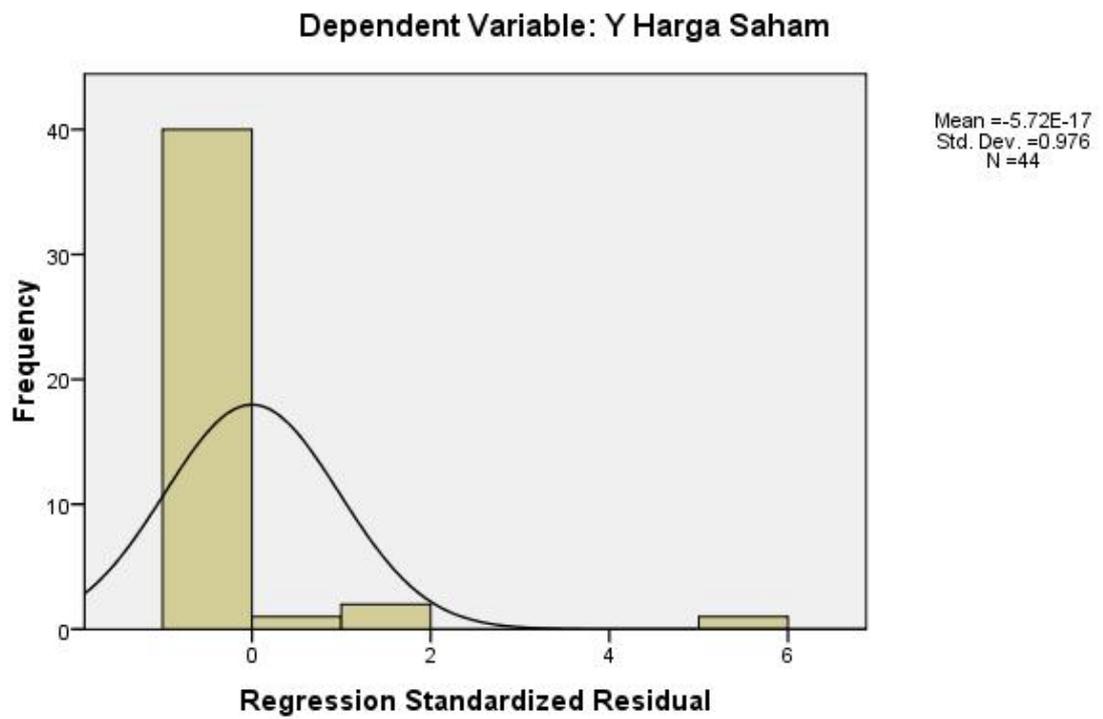
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

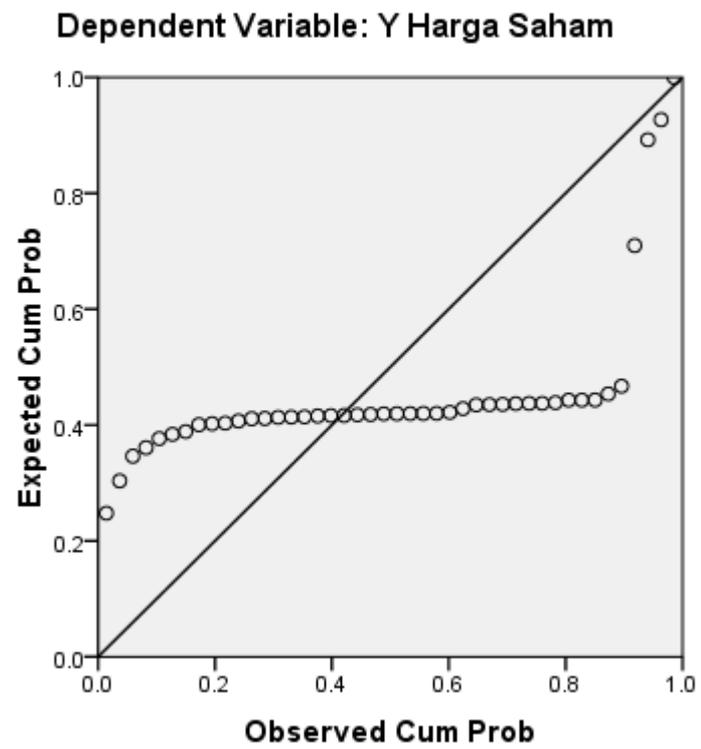
		X1 Current Ratio	X2 Net Profit Margin	Y Harga Saham
N		44	44	44
Normal Parameters ^a	Mean	205.7157	68.9584	892109.1136
	Std. Deviation	147.98335	399.83278	2.76367E6
Most Extreme Differences	Absolute	.229	.513	.463
	Positive	.229	.513	.463
	Negative	-.165	-.415	-.374
Kolmogorov-Smirnov Z		1.517	3.404	3.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.020	.000	.000

a. Test distribution is Normal.

Charts

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Scatterplot

